

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pertumbuhan dan perkembangan kawasan perkotaan dari penelitian yang dilakukan memperlihatkan bahwa pertumbuhan kawasan perkotaan di Kabupaten Purworejo bersifat dinamis. Pertumbuhan dan perkembangan kawasan perkotaan memiliki dinamika yang berbeda dengan karakteristiknya masing-masing pada kawasan yang terbagi kedalam tiga kelompok bagian, yaitu Bagian Utara, Bagian Tengah, dan Bagian Selatan. Dinamika dari pertumbuhan kawasan-kawasan perkotaan di ketiga bagian tersebut di atas diperoleh dari beberapa analisis: analisis identifikasi perkembangan desa-desa perkotaan yang meliputi pertumbuhan jumlah desa perkotaan dan luas wilayah desa perkotaan tersebut; analisis perkembangan kawasan terbangun, serta persentase lahan terbangun terhadap luas wilayah kawasan perkotaan; dan analisis terhadap penduduk kawasan perkotaan yang meliputi, pertumbuhan jumlah penduduk serta kepadatannya terhadap luas wilayah kawasan perkotaan.

Analisis memperlihatkan pertumbuhan jumlah desa perkotaan di ketiga kawasan relatif serupa, yang membawa implikasi penambahan luas wilayah kawasan perkotaan menjadi ekstensif pada kawasan-kawasan perkotaan di ketiga kawasan Kabupaten Purworejo. Namun, analisis terhadap kawasan terbangun dan analisis kependudukan terutama pada perkembangan kepadatan penduduk memperlihatkan kondisi yang berbeda antar kawasan. Kondisi yang berbeda dilihat dari Bagian Tengah dengan luas wilayah kawasan perkotaan sebesar 84,94 km² yang relatif kecil dibanding dua kawasan lainnya. Namun, memperlihatkan pertumbuhan lahan terbangunnya lebih besar 25,91 km² dengan kepadatan penduduk yang tinggi 1.923 jiwa/km². Sedangkan dua kawasan perkotaan lainnya, seperti Bagian Utara dengan luas wilayahnya besar 114,58 km² tidak sebanding dengan pertumbuhan lahan terbangun yang relatif kecil dengan kepadatan penduduk sebesar 1.060 jiwa/ km². Bagian Selatan memiliki luas wilayah lebih besar dibanding Bagian Tengah seluas 87,1 km². Namun, untuk pertumbuhan lahan terbangun relatif kecil dengan luas 25,91 km² serta kepadatan penduduk 899 jiwa/ km².

Bagian Utara meliputi, Kecamatan Pituruh, Kemiri, Bruno, Gebang, Loano, dan Bener menunjukkan dinamika yang cukup tinggi, terutama karena bermula dari basis pertumbuhan awal yang berupa kawasan perkotaan dengan ukuran yang kecil (mikro), sehingga pertumbuhan cepat dengan mengekspansi secara luas serta terlihat signifikan

walaupun dilihat dari jumlah penduduk tidak sebesar Bagian Tengah. Hal ini dipicu perubahan status/klasifikasi desa dari desa perdesaan menjadi desa perkotaan serta adanya peningkatan pembangunan infrastruktur serta didorong adanya aktivitas ekonomi baru. Analisis dari ketiga aspek di atas memperlihatkan kawasan perkotaan Bagian Utara didominasi bentuk aglomerasi tunggal dengan mempunyai satelit terdapat satu hingga tiga seperti, Kecamatan Pituruh, Kemiri, Gebang, dan Loano yang dikategorikan perkotaan mikro dengan pola pertumbuhan cepat melompat (*leapfrog*). Sedangkan Kecamatan Bener dan Bruno termasuk perkotaan mikro dengan bentuk aglomerasi tunggal kecil yang memiliki pola pertumbuhan lambat merambat sejak tahun 2020.

Bagian Tengah yang meliputi, Kecamatan Butuh, Kutoarjo, Bayan, Purworejo, dan Kaligesing berkembang sebagai kawasan-kawasan perkotaan utama di Kabupaten Purworejo, sebagai pusat pemerintahan, pelayanan publik, dan pertumbuhan aktivitas ekonomi, sebagai implikasi dari keberadaan jaringan jalan arteri primer di Kabupaten Purworejo serta keberadaan ibukota kabupaten pada Bagian Tengah ini. Pertumbuhan kawasan-kawasan perkotaan di Bagian Tengah yang cenderung cepat ini sangat dipengaruhi oleh keberadaan ibukota kabupaten, kota pertumbuhan dan pelayanan ekonomi, serta jaringan jalan regional tersebut. Dominasi kawasan perkotaan Bagian Tengah memiliki bentuk aglomerasi tunggal besar seperti Kecamatan Purworejo yang dikategorikan kawasan perkotaan sedang dengan pola pertumbuhan cepat mengisi (*infi development*), sedangkan Kecamatan Kutarjoa terbentuk aglomerasi tunggal namun, pola pertumbuhannya menyempit. Selain itu, terdapat variasi lain seperti, bentuk aglomerasi Tunggal dengan satu satelit di Kecamatan Bayan dengan kategori kawasan perkotaan kecil yang memiliki pola pertumbuhan melompat (*leapfrog*). Bentuk aglomerasi dobel dengan satu satelit di Kecamatan Butuh termasuk kawasan perkotaan mikro dengan pola pertumbuhan melompat.

Bagian Selatan yang meliputi, Kecamatan Grabag, Ngombol, Purwodadi, Bagelen, dan Banyuurip mengalami pertumbuhan yang cenderung lambat jika dibandingkan dengan Bagian Utara dan Tengah. Hal ini terlihat karena terdapat faktor yang menghambatnya seperti, masih didominasi karakteristik fisik berupa lahan pertanian dan keterbatasan aksesibilitas terhadap pusat-pusat pertumbuhan perekonomian, sehingga pertumbuhan desa perkotaan mengalami stagnan atau hanya bertambah secara marginal dalam dua dekade terakhir. Kawasan perkotaan Bagian Selatan bervariasi bentuk aglomerasi Tunggal kecil seperti, Kecamatan Banyuurip dan Bagelen yang dikategorikan kawasan perkotaan mikro dengan pola pertumbuhan merambat. Selain itu, variasi lainnya yaitu bentuk aglomerasi

tunggal dengan satu dan dua satelit seperti, Kecamatan Grabag, Ngombol, dan Purwodadi dengan kategori perkotaan mikro yang memiliki pola pertumbuhan melompat (*leapfrog*).

5.2 Rekomendasi

Hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan beberapa rekomendasi dalam menganalisis pertumbuhan dan perkembangan kawasan perkotaan di Kabupaten Purworejo.

5.2.1 Bagi kegiatan perencanaan wilayah dan tata ruang untuk melakukan analisis pertumbuhan dan perkembangan kawasan perkotaan seperti yang dilakukan pada studi ini, karena analisis ini dapat memberikan beberapa manfaat seperti,

- a. Memberikan gambaran spasial dan temporal mengenai dinamika kawasan perkotaan.
- b. Mengidentifikasi perubahan status desa dan pola pertumbuhan kawasan terbangun.
- c. Membantu dalam perumusan kebijakan tata ruang yang lebih adaptif terhadap perubahan.
- d. Dasar dalam penyusunan rencana tata ruang yang lebih responsif, terukur, dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan aktual di lapangan.

5.2.2 Bagi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Purworejo untuk melakukan pembatasan, pengendalian, serta pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan kawasan perkotaan.

A. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Purworejo

Mengidentifikasi deliniasi batas wilayah kawasan perkotaan dengan menetapkan batas pertumbuhan dari kawasan perkotaan yang ada sehingga dapat digunakan perencanaan dan penguatan pengendalian tata ruang, seperti pengendalian ekspansi kawasan terbangun agar tidak melampaui rencana tata ruang yang telah disusun serta mengoptimalkan perencanaan dan pembangunan infrastruktur, terutama di kawasan dengan pertumbuhan tertinggal, sehingga mendukung pertumbuhan kawasan perkotaan yang seimbang. Pemantauan evaluasi berkala dilihat dari perkembangan kawasan perkotaannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar revisi atau penyesuaian rencana tata ruang dan pengendalian pembangunan.

B. Badan Perencana Pembangunan Daerah Kabupaten Purworejo

Mengintegrasikan hasil analisis pertumbuhan dan perkembangan kawasan perkotaan ke dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah (RPJMD,

RKPAD, dan lainnya) sehingga dapat menetapkan prioritas pembangunan, serta intervensi kebijakan yang tepat sasaran.

- 5.2.3 Bagi Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam, khususnya terkait faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan kawasan perkotaan serta pola konsumsi lahan terbnagun di Kabupaten Purworejo. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi secara spesifik deganmelihat bagaiman lahan terbnagun mengkonsumsi lahan sawah atau lahan kering serta dapat mengkaitkannya dengan Lahan Sawah Dilindungi (LSD). Analisis tersebut dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak konversi lahan terhadap ketahanan pangan dan lingkungan. Menambahkan aspek ekonomi untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan kawasan perkotaan dengan data ekonomi skala makro.